

## Problematika Orang Kristen Masa Kini Dalam Bingkai Pelayanan Pastoral Konseling

Rezeki Putra Gulo <sup>1</sup>, Agus Mawarni Harefa <sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, Jakarta  
Email Koresponden: [rezekiputra05@gmail.com](mailto:rezekiputra05@gmail.com)

### Abstrack

*The decline in the faith of some Christians today is one of the problems that often occurs. The influence of life's struggles which are quite heavy and difficult to resolve, sometimes some church members take alternatives that are not in accordance with God's will. one example is believing in supernatural things (paranormal) rather than trusting God in handling and solving the problem. This study aims to present ideas based on pastoral counseling in responding and providing solutions to problems that often occur in the lives of Christians today. This study uses a qualitative method with a library approach. The final conclusion from the author is that it should be acknowledged and trusted that pastoral counseling is one of the important figures in providing solutions to every spiritual problem that occurs in the lives of Christians today.*

**Keywords:** *God, Pastoral Counseling, Christians, today, and believers*

### Abstrak

Degradasi iman sebagian orang Kristen masa kini salah satu masalah yang seringkali terjadi. Pengaruh pergumulan hidup yang cukup berat dan sulit untuk diselesaikan kadangkala sebagian jemaat gereja mengambil alternatif yang tidak seturut dengan kehendak Allah. salah satunya adalah lebih mempercayai hal-hal gaib (paranormal) daripada mempercayakan Tuhan dalam menangani dan menyelesaikan masalahnya. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gagasan yang berbasis pada pastoral konseling dalam menanggapi dan memberikan jalan keluar terhadap masalah yang seringkali terjadi dalam kehidupan orang Kristen masa kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Kesimpulan akhir dari penulis adalah patut diakui dan dapat dipercaya bahwa pastoral konseling salah satu figur penting dalam memberikan jalan keluar disetiap masalah rohani yang terjadi dalam kehidupan orang Kristen masa kini.

**Kata Kunci :** Allah, Pastoral Konseling, Kristen, masa kini, dan orang percaya

## **PENDAHULUAN**

Pastoral konseling merupakan salah satu bagian pelayanan hamba Tuhan yang sepenuhnya bersumber dari Allah, yang berperan memberikan bimbingan kepada jemaatnya sesuai dengan ajaran Alkitab. Seorang hamba Tuhan tidak hanya berperan sebagai pengkhotbah yang berbicara di atas mimbar tetapi mesti memiliki kemampuan untuk memahami kehidupan setiap jemaatnya. Menurut Yakub Subsada bahwa kehadiran pastoral konseling sangat membantu seorang konseli supaya dapat mengerti dan memahami akan apa yang terjadi dalam dirinya.<sup>1</sup>

Manusia hidup karna anugerah dari Allah. Setiap orang memiliki hak atau kebebasan untuk memilih apa yang baik bagi dirinya, namun Tuhan yang menentukan tujuan akhir dari kehidupan manusia, karena Allah sebagai pencipta dan penguasa atas kehidupan manusia. Salah satu tujuan Allah bagi hidup manusia adalah pelayanan, bukan hanya untuk melayani Tuhan tetapi juga melayani sesama manusia. Pelayanan ini terjadi ketika manusia itu sendiri sungguh-sungguh sudah menerima Tuhan Yesus dalam dirinya. Namun tatkala pada era modern sekarang ini masih ada sebagian orang Kristen yang kurang memahami akan panggilannya sebagai umat Allah. Artinya bahwa, kurang mengerti bahwa Allah memanggil manusia agar manusia hidup berkenan dan seturut dengan kehendak-Nya.

Sebagian orang menganggap bahwa pastoral konseling hanya kepada mereka yang menghadapi masalah, tetapi perlu diketahui bahwa salah satu figur dalam menyelesaikan masalah rohani orang percaya adalah dengan adanya pelayanan pastoral konseling. Pertumbuhan iman yang kurang progresif (kearah yang lebih baik) dapat mengakibatkan permasalahan dalam setiap kehidupan orang percaya. Kurang adanya bimbingan, arahan bahkan tuntunan dari pelayanan gerejawi akan mengakibatkan jemaat kurang memaknai tugas dan tanggung jawabnya sebagai umat kristiani. Pernyataan senada dinyatakan oleh Fenny bahwa Sebagian umat Allah masa kini masih bergumul dengan permasalahan, ketidakmampuan untuk lepas dari masalah, hidup dalam tekanan yang datang, bahkan sulit untuk mengerti akan nilai eksistensi firman Tuhan dalam hidupnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yakub Susabda, *Pastoral Konseling Edisi 1* (Malang: Gandum Mas, 2003).

<sup>2</sup> Fenny kristin Debora, "Peranan Pastoral Konseling Dalam Pelayanan Gerejawi Halaman 1 - Kompasiana," n.d.

Status orang percaya sebagai orang Kristen tidak menjadi jaminan bahwa dalam setiap fase kehidupannya tidak pernah ada tantangan, rintangan, dan tekanan. Kehidupan manusia akan selalu ada hal yang menjadi pergumulannya, hanya saja yang menjadi pertanyaannya adalah kemana dan kepada siapa ia akan pergi ketika menghadapi masa sulitnya? Untuk itu kehadiran konselor dalam gereja dapat membantu jemaat dalam menghadapi masalahnya. Sekarang ini, pelayanan pastoral konseling sebagian dibeberapa gereja sudah mulai jarang dilakukan oleh pemimpin Gereja. Bukan karena gembala sibuk melayani tetapi juga karena jemaatnya yang kurang mengerti akan makna dari pastoral konseling itu sendiri.

Dunia saat ini sudah sangat mempengaruhi setiap pribadi manusia, bahkan sebagian orang mengalami kemerosotan iman. Terkadang ketika manusia mengalami suatu persoalan dalam hidupnya, maka tidak sedikit orang Kristen akan merasa bingung kemana ia meminta pertolongan. Hal yang sering dilakukan oleh kebanyakan orang ketika diperhadapkan oleh suatu masalah adalah pergi kepada paranormal dan lebih percaya kepada hal-hal gaib. Hal ini merupakan wujud dari kurang percaya kepada Tuhan. Selvianti menyatakan bahwa Sebagian orang lebih memilih mencari "jalan pintas" sebagai penyelesaian dari suatu masalah yang dia hadapi sehingga baginya satu-satunya jalan keluar adalah dengan merusak dirinya sendiri.<sup>3</sup>

Tidak sedikit orang menginginkan setiap masalahnya dapat terselesaikan dengan cepat, namun bagi orang yang kurang percaya akan kuasa Tuhan akan lebih memilih jalan sesat. Itulah problem yang sering dihadapi oleh manusia ketika memiliki hubungan yang jauh dari Tuhan. Menurut Albert Loho, keintiman manusia yang mulai renggang dengan Tuhan merupakan saat dimana iblis akan bekerja dan memengaruhi pribadi manusia, sehingga mereka akan mudah percaya terhadap okultisme atau paranormal dari pada kuasa Tuhan.<sup>4</sup>

Tidak dapat disangkal bahwa sebagian orang Kristen masa kini menyangdang status sebagai orang Kristen namun tidak benar-benar percaya kepada Kristus Yesus sebagai juruslamat. Status manusia sebagai orang Kristen tidak memberi jaminan bahwa ia akan sepenuhnya percaya kepada Tuhan. Buktinya bahwa masih ada Sebagian orang percaya yang tidak sungguh-sungguh menyerahkan hidupnya kepada Tuhan. Menurut Florentina, kurang antusiasme untuk beribadah

---

<sup>3</sup> Selvianti, "Menerapkan Prinsip Pelayanan Konseling Berdasarkan Injil Yohanes," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (2018): 11–12.

<sup>4</sup> Albert Loho, "Pentingnya Firman Tuhan Dalam Mengatasi Penggunaan Okultisme," *Jurnal Teologi* 4, no. 1 (2020): 1–9.

merupakan salah satu wujud dari belum sepenuhnya menyerahkan diri kepada Kristus dan merupakan bukti dari kemerosotan iman seseorang.<sup>5</sup> Untuk lebih mengenal Tuhan, orang Kristen sangat memerlukan kehadiran pastoral konseling.

Kehadiran pastoral konseling dalam gereja membawa pengaruh yang begitu signifikan. Konselor memiliki peran yang berbeda dengan peran seorang pengkhotbah, sebagai konselor lebih tendensi pada peran imam. Sedangkan pengkhotbah cenderung mengambil bagian dalam memberitakan injil atau firman Tuhan. Menyandang status sebagai umat kristiani tanpa percaya kepada Kristus adalah iman yang kosong.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan.<sup>6</sup> Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan pada situasi yang alamiah dan bersifat penemuan.<sup>7</sup> Selain itu, penulis membaca buku-buku dan artikel dengan pokok bahasan yang sesuai dengan pembahasan sebagai sumber primer, serta didukung oleh literatur lain seperti buah pemikiran dari rekan-rekan, dan observasi sebagai sumber sekunder.

## **PEMBAHASAN**

### **Pastoral Konseling**

Istilah “pastoral” berasal dari kata “pastor” yang artinya “gembala” dan dalam Bahasa Yunani dikenal dengan “poimen” yang artinya “memelihara” keduanya memiliki tugas yang sama yaitu menggembalakan, mengarahkan, membimbing, menolong serta memelihara sesuai dengan ajaran Alkitab.<sup>8</sup> Di dalam kehidupan gerejawi tugas seorang pendeta adalah menjadi gembala yang baik bagi jemaatnya (bnd. Yoh. 10). Jadi pastoral adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh hamba Tuhan untuk mencari dan mengunjungi jemaat secara pribadi terutama bagi jemaat yang sedang bergumul dengan persoalan hidupnya.

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari kata “counsel” (inggris) yang berarti nasihat. Dari kata yang sama muncul juga istilah konselor yang berarti penasihat atau yang

---

<sup>5</sup> Florentina Sianipar, “Strategi Pelayanan Pastoral Konseling,” *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 137–154.

<sup>6</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

<sup>7</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Publisher, 2015).

<sup>8</sup> Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 10.

memberi bimbingan.<sup>9</sup> Dalam Bahasa Yunani “konseling” berasal dari dua kata yaitu “bouleau” yang artinya menasihati, berunding, dan “symbouleou” yang artinya berkonsultasi, menasehati, ataupun berbicara bersama-sama. Konseling adalah kegiatan memberikan bimbingan kepada orang yang membutuhkan pertolongan dan dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang konseling dan yang mampu memahami psikologi seseorang. Konseling juga dapat diartikan sebagai kegiatan membimbing, mendampingi, menuntun, mengajar dan memberi nasihat, serta mengarahkan.

Yakub B. Susabda mengatakan bahwa Pastoral konseling adalah suatu hubungan timbal balik yang terjadi antara konselor (pendeta, penginjil) dengan konselinya (klien, atau orang yang membutuhkan bimbingan) hubungan ini terjadi dalam sebuah percakapan yang bertujuan untuk membimbing konselinya sehingga konseli dapat memahami dan mengerti akan apa yang terjadi dalam dirinya, baik persoalannya atau kondisi hidupnya. Sehingga ia mampu melihat tujuan hidupnya yang sebenarnya di dalam relasi dan tanggung jawab kepada Tuhan.<sup>10</sup>

Berdasarkan percakapan (pelayanan) yang terjadi antara konselor dengan konselinya, konseli diharapkan mampu mengarahkan tujuan hidupnya kepada Tuhan. Pelayanan pastoral konseling merupakan pelayanan hamba Tuhan yang sepenuhnya dipercayakan oleh Allah sendiri untuk membantu umatnya mengerti akan panggilan dan tujuan hidupnya. Pelayanan pastoral konseling merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk menolong seseorang keluar dari permasalahannya. Dalam hal ini, konselor harus mampu membangun hubungan yang baik kepada klien atau konselinya melalui sebuah percakapan, sehingga konseli merasa nyaman dan tanpa ragu mau menceritakan apa yang sedang ia alami.

Pelayanan pastoral konseling tidak hanya memperhatikan hubungan antara sesama manusia tetapi juga hubungan antara Allah dengan manusia. Pelayanan pastoral konseling juga merupakan suatu wujud pendampingan bagi orang yang membutuhkan pertolongan dan dapat menjadi suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai pertumbuhan rohani. Membimbing, menuntun, serta menolong jemaat dalam mencapai pertumbuhan rohani merupakan peran dari seorang hamba Tuhan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Marthen Nainupu, *Peduli Terhadap Sesama Melalui Konseling* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 11.

<sup>10</sup> Susabda, *Pastoral Konseling Edisi 1*, 4.

<sup>11</sup> Howard Cinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral* (Jakarta: BPK gunung mulia, 2006), 44.

Setiap orang memiliki sebuah permasalahan dalam hidupnya dan biasanya mengeluh mengenai perasaan mereka, maka disinilah kehadiran seorang konselor sangat dibutuhkan dalam memberikan pendekatan yang berbasis pada Alkitab, mengajak mereka bersekutu kepada Tuhan. Pelayanan pastoral konseling merupakan suatu pelayanan yang bersifat memperbaiki, yang dibutuhkan oleh seseorang pada saat mengalami permasalahan yang memungkinkan orang tersebut mengalami kemerosotan dalam iman.<sup>12</sup> Artinya bahwa konselor berperan dalam membangun kembali iman jemaat agar mereka dapat kembali percaya kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh dan mengandalkan Tuhan dalam hidupnya.

Pelayanan pastoral konseling dilakukan bukan hanya untuk memenuhi panggilan sebagai seorang hamba Tuhan, melainkan pelayanan yang berbasis pada perintah Tuhan Yesus. Di dalam Perjanjian Baru istilah dari pastoral konseling ini memiliki hubungan yang erat dengan pribadi Yesus Kristus dan dalam karya-Nya sebagai gembala yang baik (bnd. Yoh. 10). Yesus Kristus memberi perintah kepada murid-murid-Nya untuk menggembalakan kawanan domba-Nya (bnd. Yoh. 21:15-29; 1 Petrus 5:1-11) dan menggembalakan jemaat Allah (bnd. Kis. 20:28).<sup>13</sup> Bukan hanya itu, dalam Perjanjian Lama pelayanan pastoral konseling juga dipergunakan dengan istilah seperti soferim yang diterjemahkan dalam Bahasa Inggris counsellor yang artinya penasihat (bnd. 1 tawarikh 27:32). Dalam kitab Yesaya 9:6 juga muncul dengan istilah misera (counsellor) yang dinubuatkan tentang kedatangan Yesus sebagai penasihat yang Ajaib.<sup>14</sup>

### **Tujuan Pastoral Konseling**

Pelayanan pastoral konseling mempunyai tujuan yang jelas, sama halnya dengan pelayanan Yesus Kristus sebagai gembala yang baik bagi umat-Nya, Ia bahkan rela mengorbankan nyawa-Nya untuk menolong umat-Nya (bnd. Yoh. 10:11). Demikian juga dengan pelayanan pastoral konseling. Pastoral konseling mesti mampu membawa konseli agar dapat keluar dari masalah ataupun pergumulan yang ia hadapi dan juga mampu memaknai panggilan Allah dalam kehidupannya. Selain itu pelayanan ini juga tidak pernah terlepas dari pemberitaan akan firman Tuhan.

---

<sup>12</sup> E.P Gintings, *Konseling Pastoral Terhadap Masalah Umum Kehidupan* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 15.

<sup>13</sup> Yohan Brek Yohan, "Kepekaan Pastoral Konseling Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer," *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 2, no. 2 (2021): 65–89.

<sup>14</sup> Gintings E.P, *Konseling Pastoral* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 9.

Adapun tujuan dari pelaksanaan konseling pastoral ini adalah 1) mengubah suatu sikap atau tingkah laku yang merugikan dan menolong sesama untuk menerapkan nilai-nilai kehidupan yang ada seperti nilai spiritual. 2) Meningkatkan kualitas kehidupan seseorang. 3) Mendampingi, membimbing, dan menemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi. 4) Membantu seseorang untuk mengekspresikan apa yang sedang dirasakannya. 5) Menolong konseli supaya dapat mengerti sebab-sebab dari persoalan yang timbul. 6) Menolong orang-orang yang membutuhkan uluran tangan. 7) Menyadarkan konseli akan kesalahan dosanya dihadapan Tuhan. 8) Belajar tumbuh dalam iman dan pengenalan akan Tuhan.<sup>15</sup> Berdasarkan dari tujuan pastoral konseling di atas maka, pelayanan pastoral konseling dalam gereja diharapkan dapat membawa dampak yang positif bagi jemaat terlebih dalam pertumbuhan iman.

### **Signifikansi Pastoral Konseling Bagi Orang Kristen**

Pelayanan pastoral konseling sangat dipengaruhi oleh keadaan dan situasi serta kebutuhan personal sebagai konseli. Fungsi dari pastoral konseling itu sendiri adalah menyembuhkan, membimbing, menompang, dan memperbaiki kembali relasi dengan Tuhan serta kepada sesama manusia. Pertama adalah menyembuhkan, yang artinya konselor berperan dalam memberikan waktunya untuk mendengarkan segala keluhan dari konselinya dan berusaha untuk mendampingi dengan disertai sikap empati yang tinggi sehingga membuat orang yang dikonseli merasakan kelegaan dan mampu berdamai dengan dirinya sendiri. Sangat tidak mudah bagi seorang konselor dalam menyembuhkan luka batin seseorang. Konselor membutuhkan proses yang cukup lama serta kuasa Roh kudus dalam meyakinkan konselinya.<sup>16</sup>

Kedua, menompang jemaat yang sedang berada dalam keterpurukan atau masalah. Kehadiran konselor bagi orang yang terluka ialah sebagai penolong supaya mereka kuat dan mampu bertahan serta dapat melewati setiap tantangan dalam kehidupannya. Konselor sangat berarti dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada konseli supaya konseli dapat bangkit kembali dari keterpurukannya.

Ketiga, pastoral konseling berfungsi sebagai pembimbing. Dalam situasi tertentu, konselor yang disertai kuasa Roh kudus dapat hadir dalam membimbing konseli untuk mengambil

---

<sup>15</sup> Jelita Saputri, "Pastoral Konseling Sebagai Strategi Pengembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Bertumbuh," n.d.

<sup>16</sup> Yenny Anita Pattinama, "Pastoral Konseling Menurut Yehezkiel 34:16 Sebagai Upaya Pemulihan Mental," *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2020): 172–83.

keputusan yang tepat ketika ia berada dalam keadaan yang sulit. Keempat, memulihkan hubungan atau rekonsiliasi yaitu konselor berusaha untuk mendamaikan ataupun memperbaiki hubungan konseli baik dengan Tuhan maupun dengan manusia yang disertai dengan keterlibatan dari Roh kudus.

Kehidupan manusia pada masa kini sudah sangat sulit, ada banyak hal yang membuat hubungan antara manusia dengan Tuhan menjadi rusak. Rendahnya nilai spiritual dalam diri seseorang juga akan melahirkan keraguan terhadap Tuhan-nya konselor hadir untuk membantu konseli agar dapat memaknai panggilan Tuhan yang sebenarnya dalam hidupnya.

### **Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Figur Penyelesaian Masalah**

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari pergumulan hidup, setiap manusia pasti memiliki pergumulan hidup. Ada berbagai hal yang menjadi persoalan yang dihadapi oleh manusia baik dalam keluarga, pekerjaan, lingkungan maupun dari dalam diri sendiri. Dikalangan gereja pada masa kini pelayanan konseling sudah cukup dikenal karena merupakan salah satu tugas dari pastoral, namun belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman jemaat akan tujuan dari pastoral konseling itu sendiri. Kegiatan konseling ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang Kristen. Mengadakan konseling bagi jemaat dalam gereja sudah merupakan tugas dan tanggung jawab dari hamba Tuhan. Tidak hanya sekedar berbicara dan mendengarkan tetapi ada satu kuasa yang menuntun jalannya pelayanan tersebut ialah kuasa dari Roh kudus. Ada beberapa contoh dari permasalahan yang sering dihadapi oleh orang Kristen yaitu:

Pertama, ketidakmampuan dalam mengendalikan amarah. Hal ini juga merupakan suatu masalah yang berasal dari dalam diri yang sering kali terjadi. Mengendalikan emosi juga merupakan salah satu hal yang sulit dilakukan bagi orang yang kurang dewasa dalam iman. Pada umumnya kemarahan terjadi ketika proses perjalanan hidup yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>17</sup> Kedua, kurangnya antusias untuk beribadah merupakan suatu masalah yang sering terjadi. Ada begitu banyak problem kehidupan yang dihadapi sehingga membuat jemaat mengurungkan niat mereka untuk datang kepada Tuhan, terkadang kekecewaan kepada Tuhan yang menjadi penyebab dari masalah ini.<sup>18</sup>

Ketiga, percaya kepada paranormal, Sebagian orang Kristen pada masa kini lebih memilih mengambil jalan pintas untuk menyelesaikan masalah yang sedang ia hadapi dari pada proses dari

---

<sup>17</sup> Yakub B Susabda, *Pastoral Konseling Edisi 2* (Malang: Gandum Mas, 2003).

<sup>18</sup> Sianipar, "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling."

Tuhan. Terbukti dengan adanya pekerjaan okultisme yang semakin nyata dan semakin banyaknya orang yang tertarik dengan hal supranatural, keempat, tidak mampu memaknai panggilan Tuhan, hal ini merupakan wujud dari kurang percaya kepada Tuhan dan merupakan pergumulan yang sering terjadi dikalangan orang Kristen.

Adanya berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan orang Kristen pada masa kini merupakan suatu wujud bahwa manusia membutuhkan pelayanan konseling pastoral. Konselor didalam gereja merupakan sosok yang mampu mengerti dan memahami akan keadaan setiap jemaatnya. Dalam hal ini pastoral konseling berperan dalam melakukan pendampingan kepada jemaat yang sedang menghadapi suatu masalah. Hal yang dapat dilakukan oleh pastoral konseling adalah dengan memberikan motivasi, penguatan dan penghiburan supaya konseli tetap kuat dalam menghadapi krisis kehidupan, sehingga ia tidak terus-menerus berada dalam keterpurukan.<sup>19</sup> Di sisi lain, dengan kuasa Roh Kudus pastoral juga mengambil bagian dalam menuntun konseli dengan memberikan berbagai pertimbangan yang menjadi solusi dalam masalah yang sedang dihadapi oleh konseli.

Membantu konseli dalam memahami persoalan hidup mereka dengan memfasilitasi mereka dengan pertumbuhan rohani merupakan tugas seorang konselor. Hal yang dapat dilakukan oleh konselor adalah mengingatkan mereka akan hubungannya dengan Allah dan mengajarkan mereka agar menghidupi hubungan tersebut. Pastoral juga bertanggung jawab dalam memberikan perlindungan kepada jemaat yang tertindas atau sedang mengalami tekanan baik tekanan secara fisik maupun tekanan batin.

Pada masa kini tidak semua orang mampu berdamai dengan dirinya sendiri. Bagaimana ia berdamai dengan orang lain jika ia tidak mampu berdamai dengan dirinya sendiri? Untuk itu konselor bertanggung jawab untuk mengajarkan jemaat atau konselinya supaya dapat menerima (bedamai) terhadap dirinya sendiri, dengan Allah, dan juga dengan sesama manusia. Menurut Yenny Anita Pattinama bahwa, ketika seseorang sudah berdamai dengan dirinya sendiri, maka ia akan memiliki keberanian untuk mengakui kesalahannya dihadapan Tuhan dan mampu meninggalkan kebiasaan lamanya serta berhak menerima pengampunan dari Tuhan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Samuel Irwan Santoso, "Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat," *Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 108–23.

<sup>20</sup> Pattinama, "Pastoral Konseling Menurut Yehezkiel 34:16 Sebagai Upaya Pemulihan Mental."

Pergumulan setiap orang berbeda-beda dan setiap masalah juga pasti ada jalan keluarnya. Untuk itu kehadiran konselor dalam gereja memberikan dampak yang positif bagi jemaat terlebih dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Pembimbingan yang dilakukan dalam kegiatan pastoral konseling juga harus dilakukan sesuai dengan ajaran Alkitab dan disertai dengan bimbingan dari kuasa Roh Kudus karena pelayanan ini sepenuhnya berasal dari Tuhan.

## **KESIMPULAN**

Peradaban kehidupan orang Kristen terus berkembang sesuai kemajuan zaman. Namun, disetiap fase kehidupan orang Kristen tidak pernah lepas dari berbagai pergumulan hidup. Tidak jarang ditemukan bahwa masalah-masalah yang terjadi secara signifikan akan sangat berpengaruh pada perkembangan rohaninya. Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian penulis, beberapa masalah yang sering terjadi dalam kehidupan orang percaya masa kini yakni; pertama, kurangnya pemahaman akan pengenalan panggilan sebagai orang percaya. Kedua, pertumbuhan iman yang kurang progresif sehingga mengakibatkan dampak buruk bagi kehidupan orang percaya. Dan ketiga, kemerosotan iman yang mengakibatkan Sebagian orang Kristen masa kini lebih percaya kepada hal-hal gaib (paranormal).

Kehadiran pelayanan pastoral konseling di tengah-tengah gereja membawa pengaruh signifikan bagi jemaat (konsele) yang mengalami berbagai masalah hidup. Pemimpin gereja (konselor) memiliki pengaruh yang sangat penting dalam memberikan solusi dari setiap permasalahan yang terjadi di jemaat. Konselor memiliki peran dalam membangun kembali iman jemaat agar dapat mengalami perkembangan iman yang lebih baik serta dapat dengan benar-benar percaya kepada Yesus Kristus. Pembimbingan yang dilakukan dalam kegiatan pastoral konseling juga mesti dijalankan sesuai dengan ajaran Alkitab dan kuasa Roh Kudus.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Albi Anggito & Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Beek, Aart Van. Pendampingan Pastoral. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Cinebell, Howard. Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral. Jakarta: BPK gunung mulia, 2006.
- Debora, Fenny kristin. "Peranan Pastoral Konseling Dalam Pelayanan Gerejawi Halaman 1 - Kompasiana," n.d.
- Gintings, E.P. Konseling Pastoral Terhadap Masalah Umum Kehidupan. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Loho, Albert. "Pentingnya Firman Tuhan Dalam Mengatasi Penggunaan Okultisme." Jurnal Teologi 4, no. 1 (2020): 1–9.
- Mamik. Metodologi Kualitatif. Zifatama Publisher, 2015.
- Nainupu, Marthen. Peduli Terhadap Sesama Melalui Konseling. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Pattinama, Yenny Anita. "Pastoral Konseling Menurut Yehezkiel 34:16 Sebagai Upaya Pemulihan Mental." SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual 6, no. 2 (2020): 172–83.
- Santoso, Samuel Irwan. "Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat." Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya 4, no. 2 (2021): 108–23.
- Saputri, Jelita. "Pastoral Konseling Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Bertumbuh," n.d.
- Selvianti. "Menerapkan Prinsip Pelayanan Konseling Berdasarkan Injil Yohanes." Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual 1, no. 2 (2018): 11–12.
- Sianipar, Florentina. "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling." Missio Ecclesiae 8, no. 2 (2019): 137–54.
- Susabda, Yakub. Pastoral Konseling Edisi 1. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Susabda, Yakub B. Pastoral Konseling Edisi 2. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Yohan Brek Yohan. "Kepekaan Pastoral Konseling Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer." POIMEN Jurnal Pastoral Konseling 2, no. 2 (2021): 65–89.